

PENGARUH KEPEMILIKAN PUBLIK DAN GROWTH OPPORTUNITY TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI

Rokhmah Agus C, SE, M.Si

Program Studi Akuntansi STIE Muhammadiyah Cilacap

rokhmahagus8@gmail.com

ABSTRAK

The research aimed to knowing influencing of Public Ownership and Growth Opportunity on Accounting Conservatism and to knowing influencing of Public Ownership and Growth Opportunity together on Accounting Conservatism. Data used in this reasearch are ManufacturingBusiness data in Basic Industry and Chemical Sectors on the Indonesian Stock Exchange. The period of this research is for 3 years, started from 2016 until 2018 for was data of ManufacturingBusiness in Basic Industry and Chemical sectors on Indonesian Stock Exchange. The sampel selected by purposive sampling method. The type of data used is secondary data and total sample used in this research is 10 companies that have been selected based on predetermined criteria. Methods of data analysis used is multiple linear regression. The results of this research indicate that : 1. Public ownership affect accounting conservatism. 2. Growth opportunity doesn't affects accounting conservatism. 3. Public ownership and growth opportunity affects accounting conservatism. Further research is recommended that can expand the research sample, addvariables and extend the periodde of research.

Keywords : *Public Ownership, Growth Opportunity, and Accounting Conservatism*

1. Pendahuluan

Wardhani (2008:1) menyatakan bahwa prinsip akuntansi yang berterima umum (*Generally Accepted Accounting Principles*) memberikan fleksibilitas bagi manajemen dalam menentukan metode maupun estimasi akuntansi yang digunakan. Fleksibilitas tersebut akan mempengaruhi perilaku manajer dalam melakukan pencatatan akuntansi dan pelaporan transaksi perusahaan. Manajer dapat melakukan pelaporan keuangan yang optimis maupun konservatif, akan tetapi pelaporan yang optimis serta cenderung *overstate* terkadang menyesatkan dan merugikan pengguna laporan keuangan.

Selain argumen yang pro mengenai penerapan konservatisme, ada pula yang kontra terhadap penerapan tersebut. Akuntansi yang konservatif menghasilkan laba yang berfluktuasi atau tidak persisten. Laba yang berfluktuasi akan mengurangi daya prediksi laba untuk memprediksi aliran kas perusahaan pada masa yang akan datang (Suaryana, 2008:3).

Rumusan masalah dalam peneliiian ini yaitu :

1. Apakah kepemilikan publik berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi?
2. Apakah *growth opportunity* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi?
3. Apakah kepemilikan publik dan *growth opportunity* secara bersama-sama berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi ?

Tujuan penelitian yaitu :

1. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan publik terhadap konservatisme akuntansi.
2. Untuk mengetahui pengaruh *growth opportunity* terhadap konservatisme akuntansi.
3. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan publik dan *growth opportunity* secara bersama-sama terhadap konservatisme akuntansi.

2. Kajian Pustaka dan Pengembangan Hipotesis

2.1 Teori Keagenan

Oktomegah (2012) menyatakan bahwa teori keagenan disebut juga sebagai teori kontraktual yang memandang suatu perusahaan sebagai suatu perikatan kontrak antara anggota-anggota perusahaan. Teori keagenan ini menjelaskan bahwa terdapat perbedaan kepentingan antara pemilik perusahaan dengan manajer.

2.2 Teori Sinyal

Menurut Jama'an (2008:25), teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari pada perusahaan lain. Teori sinyal menjelaskan bahwa pemberian sinyal dilakukan oleh manajer untuk mengurangi asimetri informasi.

2.3 Konservatisme Akuntansi

Menurut Belkaoui (2007:334) prinsip konservatisme adalah suatu prinsip pengecualian atau modifikasi dalam hal bahwa prinsip tersebut bertindak sebagai batasan penyajian data akuntansi yang relevan dan andal. Prinsip konservatisme menganggap bahwa ketika memilih antara dua atau lebih teknik akuntansi yang berlaku umum, suatu preferensi ditunjukkan untuk opsi yang memiliki dampak paling tidak menguntungkan terhadap ekuitas pemegang saham. Secara lebih spesifik, prinsip tersebut mengimplikasikan bahwa nilai terendah dari aset dan pendapatan serta nilai tertinggi dari kewajiban dan beban yang sebaiknya dipilih untuk dilaporkan. Oleh karena itu, prinsip konservatisme mengharuskan akuntan menampilkan sikap pesimistis dan kehati-hatian secara umum ketika memilih teknik akuntansi untuk pelaporan keuangan. Untuk mencapai tujuannya memahami laba dan aset sekarang, prinsip konservatisme dapat mengarah pada perlakuan yang merupakan penyimpangan terhadap pendekatan yang dapat diterima atau teoritis.

Swardjono (2014:245) mendefinisikan konservatisme sebagai sikap atau aliran (mazhab) dalam menghadapi ketidakpastian untuk mengambil tindakan atau keputusan atas dasar munculan (*outcome*) yang terburuk dari ketidakpastian tersebut. Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa konservatisme akuntansi adalah sikap dalam menghadapi ketidakpastian bisnis dan aktivitas ekonomi perusahaan dengan melakukan penundaan pengakuan keuntungan atau pendapatan sebelum benar-benar terealisasi serta melakukan pengakuan awal untuk beban dan utang yang mungkin akan terjadi pada perusahaan.

2.4 Pengaruh Kepemilikan Publik terhadap Konservatisme Akuntansi

Semakin besar persentase kepemilikan publik pada suatu perusahaan maka manajer akan lebih memilih melakukan pelaporan laba dengan nilai yang lebih tinggi atau kurang konservatif. Dengan begitu kinerja manajer akan dinilai baik dan sesuai *bonus plan hypothesis* manajer akan mendapatkan bonus yang lebih tinggi, selain itu dengan banyaknya kepemilikan saham oleh publik yang menyebar akan menyebabkan rendahnya pengendalian sehingga manajer akan lebih fleksibel dalam menyajikan laporan keuangan (Alfian, 2013:36)

Sehingga manajer dapat menggunakan metode akuntansi yang cenderung meningkatkan laba untuk mencapai target laba yang diinginkan pemilik atau pemegang saham. Hal ini dapat menyebabkan penerapan prinsip konservatisme di perusahaan tersebut semakin rendah. Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sari *et al.* (2017) menunjukkan bahwa kepemilikan publik berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Dengan mendasarkan pada argumentasi dan hasil riset terdahulu, maka dirumuskan hipotesis pertama sebagai berikut.

H1 : Kepemilikan publik berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi

2.5 Pengaruh Growth Opportunity terhadap Konservatisme Akuntansi

Perusahaan yang akan meningkatkan jumlah investasi atau disebut juga dengan perusahaan *growth* cenderung akan memilih konservatisme akuntansi karena perhitungan laba yang lebih rendah dari pada menggunakan akuntansi optimis yang memperhitungkan labanya lebih tinggi (Wulandari *et al.*, 2014:8). Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Quljanah *et al.* (2017) menunjukkan bahwa *growth opportunity* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Dengan mendasarkan pada argumentasi dan hasil riset terdahulu, maka dirumuskan hipotesis kedua sebagai berikut.

H2 : Growth Opportunity berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi

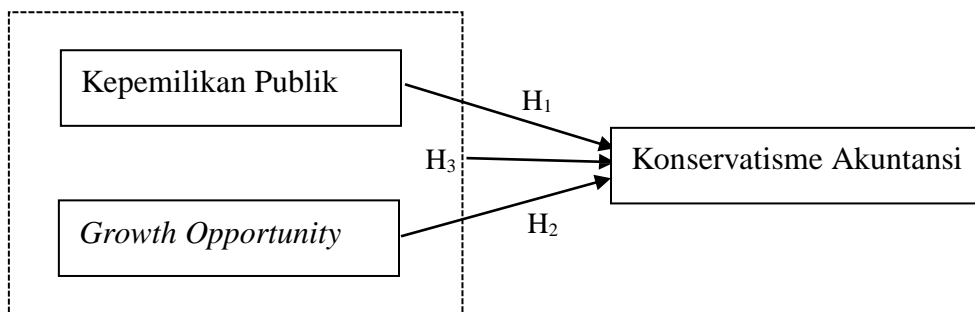
2.6 Pengaruh Kepemilikan Publik dan Growth Opportunity terhadap Konservatisme Akuntansi

Keputusan manajemen untuk menerapkan konservatisme, juga memperhatikan struktur kepemilikan publik. Struktur kepemilikan publik merupakan persentase jumlah saham yang dimiliki oleh publik dengan jumlah seluruh saham yang beredar. Pihak publik cenderung menginginkan perusahaan menghasilkan laba yang besar agar mendapatkan deviden atau *capital gain* yang besar pula. Selain itu pihak publik juga lebih berkonsentrasi pada kepentingan jangka pendek untuk segera mendapatkan *return*. (Deviyanti, 2012:29).

Perusahaan dengan *growth opportunity* yang tinggi akan cenderung membutuhkan dana dalam jumlah yang cukup besar untuk membiayai pertumbuhan tersebut pada masa yang akan datang. Oleh karenanya perusahaan akan mempertahankan *earning* untuk diinvestasikan kembali pada perusahaan dan pada waktu bersamaan perusahaan diharapkan akan tetap mengandalkan pendanaan melalui utang yang lebih besar. Dengan mendasarkan pada argumentasi dan hasil riset terdahulu, maka dirumuskan hipotesis ketiga sebagai berikut.

H3 : Kepemilikan publik dan growth opportunity berpengaruh secara bersama-sama terhadap konservatisme akuntansi

2.7 Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

3. Metode Penelitian

3.1 Jenis Data

Jenis data yang terdapat dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang meliputi laporan keuangan tahunan pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI pada periode 2016 sampai dengan 2018. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling dengan kriteria-kriteria sebagai berikut :

- a. Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2018.
- b. Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang menerbitkan *annual report* secara berturut-turut dan telah diaudit selama periode 2016-2018.
- c. Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang melengkapi kelengkapan informasi yang dibutuhkan terkait dengan indikator-indikator perhitungan yang dijadikan variabel pada penelitian ini meliputi variabel kepemilikan publik, *growth opportunity*, dan konservatisme akuntansi selama periode 2016-2018.
- d. Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang menerbitkan laporan keuangan dalam mata uang rupiah selama periode 2016-2018.

3.3 Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel Penelitian

a Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu konservatisme akuntansi menggunakan perhitungan konservatisme akrual yang mengacu pada penelitian zhang (2007).

$$\text{CONACC} = \left[\frac{\text{NIO} + \text{DEP} - \text{CFO}}{\text{TA}} \right] \times -1$$

Keterangan :

CONACC	: <i>Earnings conservatism based on accrued items</i>
NIO	: <i>Operating profit of current year</i>
DEP	: <i>Depreciation of fixed assets of current year</i>
CFO	: <i>Net amount of cash flow from operating activities of current year</i>
TA	: <i>Book value of closing total assets</i>

b Variabel Independen

Kepemilikan Publik

Struktur kepemilikan publik merupakan persentase jumlah saham yang dimiliki oleh publik dibandingkan dari seluruh saham yang beredar. Pengendalian akan cenderung rendah apabila kepemilikan publik menyebar. Hal ini dikarenakan pemilik saham dari suatu perusahaan menjadi banyak dengan masing-masing pemilik hanya memiliki jumlah saham yang sedikit. Perusahaan akan dapat melakukan manajemen laba dengan menaikkan labanya agar mendapat bonus karena kinerjanya dinilai bagus (asumsi *bonus plan*), (Deviyanti, 2012). Dalam penelitian ini, pengukuran kepemilikan publik dilakukan berdasarkan rumus sebagai berikut :

$$\text{Kepemilikan Publik} = \frac{\text{Jumlah Saham yang dimiliki Publik}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100\%$$

Growth Opportunity

Pertumbuhan perusahaan dapat dilihat dari *growth opportunity* (kesempatan bertumbuh) yang diukur berdasarkan rasio *market to book value of equity*. Rasio ini menunjukkan besarnya perbandingan antara nilai pasar saham dengan besarnya ekuitas perusahaan. Rasio ini mencerminkan pasar yang menilai *return* dari investasi perusahaan dimasa yang akan datang akan lebih besar dari *return* yang diharapkan dari ekuitasnya. Rasio *market to book value of equity* merupakan nilai sekarang dari pilihan-pilihan perusahaan untuk membuat investasi dimasadepan (Fatmariansi, 2013). Dalam penelitian ini, pengukuran *growth opportunity* dilakukan berdasarkan rumus sebagai berikut :

$$MBVE = \frac{\text{Jumlah Saham Beredar} \times \text{Harga Penutupan Saham}}{\text{Jumlah Ekuitas}}$$

3.4 Teknik dan Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi linier berganda yang sebelumnya harus lolos uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang digunakan meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, serta autokorelasi.

Rumus regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + B_1X_1 + B_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y	= Konservatisme akuntansi
a	= Konstanta
B ₁ – B ₂	= Koefisien regresi
X ₁	= Kepemilikan publik
X ₂	= <i>Growth Opportunity</i>
e	= <i>standart error</i>

4. Analisis Dan Pembahasan

4.1 Analisa Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dan memberikan gambaran tentang distribusi variabel-variabel dalam penelitian. Penelitian ini menjabarkan jumlah data, nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata, dan standar deviasi variabel-variabel penelitian. Variabel-variabel tersebut meliputi Kepemilikan Publik, *Growth opportunity*, dan Konservatisme Akuntansi. Hasil statistik deskriptif dari data variabel-variabel yang telah diolah adalah sebagai berikut :

Tabel 5. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepemilikan Publik	30	1,99	36,17	15,6303	9,68953
<i>Growth opportunity</i>	30	0,41	1,63	0,7013	0,30261
Konservatisme Akuntansi	30	-2,02	-0,05	-0,4980	0,38301
Valid N (listwise)	30				

Sumber : data yang diolah

a. Konservatisme Akuntansi

Dari tabel statistik diatas dapat diketahui bahwa nilai minimum konservatisme akuntansi sebesar -2,02, nilai maksimum sebesar -0,05, *mean* atau nilai rata-ratanya sebesar -0,4980 dan standar deviasinya sebesar 0,38301. Konservatisme akuntansi tertinggi terjadi pada perusahaan Pelangi Indah Canindo Tbk pada tahun 2016, sedangkan konservatisme akuntansi terendah terjadi pada perusahaan Pelangi Sierad Produce Tbk pada tahun 2017.

b. Kepemilikan Publik

Dari tabel statistik diatas dapat diketahui bahwa nilai minimum kepemilikan publik sebesar 1,99 %, nilai maksimum sebesar 36,17 %, *mean* atau nilai rata-ratanya sebesar 15,6303 dan standar deviasinya sebesar 9,68953. Kepemilikan publik tertinggi terjadi pada perusahaan Trias Sentosa Tbk pada tahun 2016 , sedangkan kepemilikan publik terendah terjadi pada perusahaan Gunawan Dianjaya Steel Tbk pada tahun 2016 dan 2017.

c. *Growth opportunity*

Dari tabel statistik diatas dapat diketahui bahwa nilai minimum *growth opportunity* sebesar 0,41, nilai maksimum sebesar 1,63, *mean* atau nilai rata-ratanya sebesar 0,7013 dan standar deviasinya sebesar 0,30261. *Growth opportunity* tertinggi terjadi pada perusahaan Sierad Prodece Tbk pada tahun 2018, sedangkan *growth opportunity* terendah terjadi pada perusahaan Argha Karya Prima Industry Tbk pada tahun 2018.

4.2 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah variabel dependen, independen, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal.

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas

		Kepemilikan Publik	<i>Growth opportunity</i>	Konservatisme Akuntansi
N		30	30	30
Normal Parameters ^a	Mean	15,6303	0,7013	-0,4980
	Std. Deviation	9,68953	0,30261	0,38301
Most Extreme Differences	Absolute	0,194	0,181	0,140
	Positive	0,194	0,181	0,122
	Negative	-0,082	-0,168	-0,140
Kolmogorov-Smirnov Z		1.062	0,990	0,764

Asymp. Sig. (2-tailed)	0,210	0,281	0,603
------------------------	-------	-------	-------

Sumber : data yang diolah

Konservatisme Akuntansi

Hasil uji *Kolmogrov-Smirnov* pada tabel 6 menunjukkan nilai konservatisme akuntansi sebesar 0,764 dengan tingkatan probabilitas signifikan sebesar 0,603. Karena nilai signifikan lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan **bahwa data residual terdistribusi secara normal.**

Kepemilikan Publik

Hasil uji *Kolmogrov-Smirnov* pada tabel 6 menunjukkan nilai kepemilikan publik sebesar 1,062 dengan tingkatan probabilitas signifikan sebesar 0,210. Karena nilai signifikan lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan **bahwa data residual terdistribusi secara normal.**

Growth opportunity

Hasil uji *Kolmogrov-Smirnov* pada tabel 6 menunjukkan nilai *growth opportunity* sebesar 0,990 dengan tingkatan probabilitas signifikan sebesar 0,281. Karena nilai signifikan sama dengan 0,05 maka dapat disimpulkan **bahwa data residual terdistribusi secara normal.**

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen.

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1	0,943	1,061
	0,943	1,061

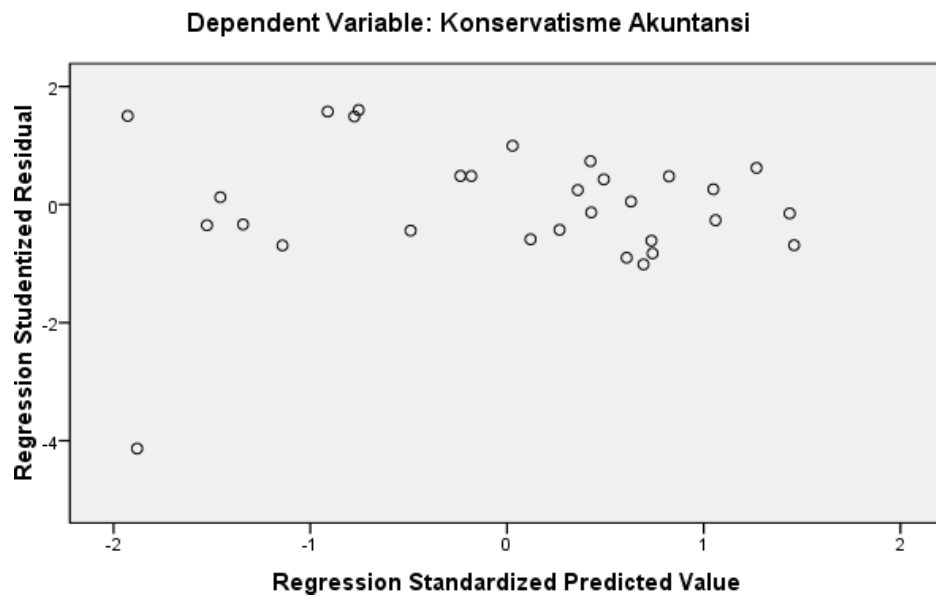
Sumber : data yang diolah

Berdasarkan kriteria di atas, dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* untuk semua variabel pada tabel 7 diatas 0,10 dan nilai VIF untuk semua variabel dibawah 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa **model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.**

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain, maka disebut heteroskedastisitas.

Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas
Scatterplot



Hasil pengujian heteroskedastisitas di atas menunjukkan bahwa di dalam diagram *scatterplot* tidak terdapat pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan **bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model regresi.**

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (periode sebelumnya) (Ghozali Imam, 2011:110).

Tabel 8. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,503 ^a	0,253	0,197	0,34312	1,768

Sumber : data yang diolah

Hasil pengujian autokorelasi pada tabel 8 menunjukkan bahwa nilai $dU < DW < 4-Du$ yaitu $1,567 < 1,768 < 2,433$ maka dapat disimpulkan **dalam model tersebut terbebas dari asumsi klasik autokorelasi baik positif maupun negatif.**

4.3 Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, jika dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya).

Tabel 9. Hasil Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1 (Constant)	0,090	0,214		0,421	0,677
Kepemilikan Publik	-0,018	0,007	-0,458	-2,675	0,013
<i>Growth opportunity</i>	-0,435	0,217	-0,344	-2,006	0,055

Sumber : data yang diolah

Dari tabel diatas dapat dibuat persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$\text{Konservatisme Akuntansi} = 0,090 - 0,018X_1 - 0,435X_2$$

Bentuk persamaan regresi diatas dapat diartikan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar 0,090 berarti variabel konservatisme akuntansi adalah sebesar 0,090 % dengan asumsi bahwa variabel kepemilikan publik dan *growth opportunity* adalah konstan.
2. Koefisien X_1 sebesar -0,018 berarti variabel kepemilikan publik mempunyai hubungan negatif dengan variabel konservatisme akuntansi, hal ini menunjukkan bahwa naiknya variabel kepemilikan publik akan menurunkan variabel konservatisme akuntansi. Jika terjadi kenaikan variabel kepemilikan publik sebesar 1% maka akan menurunkan variabel konservatisme akuntansi sebesar 0,018 % dengan asumsi bahwa variabel lain konstan.

3. Koefisien X_2 sebesar -0,435 berarti variabel *growth opportunity* mempunyai hubungan negatif dengan variabel konservatisme akuntansi, hal ini menunjukkan bahwa naiknya variabel *growth opportunity* akan menurunkan variabel konservatisme akuntansi. Jika terjadi kenaikan variabel *growth opportunity* sebesar 1% maka akan menurunkan variabel konservatisme akuntansi sebesar 0,435 % dengan asumsi bahwa variabel lain konstan.

b. Uji Koefisien Determinan R^2 (R Square)

Tabel 10. Hasil Analisis Koefisien Determinan

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,503 ^a	0,253	0,197	0,34312	1,768

Sumber : data yang diolah

Dapat diketahui tabel 10 diatas menunjukkan bahwa hasil dari Adjusted R Square sebesar 0,197. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa variabel kepemilikan publik dan *growth opportunity* hanya mampu menjelaskan variabel konservatisme akuntansi sebesar 19,7 %, sedangkan sisanya 81,3 % dijelaskan oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Nilai koefisien korelasi (R) menunjukkan seberapa erat hubungan antara variabel kepemilikan publik dan *growth opportunity* dengan variabel konservatisme akuntansi adalah sangat kuat yang ditunjukkan dengan nilai 0,503.

c. Uji Regresi Secara Parsial (Uji T)

Uji regresi parsial dilakukan untuk menguji signifikansi dari setiap variabel independen apakah berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 11. Hasil Uji Regresi Secara Parsial (Uji T)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1 (Constant)	0,090	0,214		0,421	0,667
Kepemilikan Publik	-0,018	0,007	-0,458	-2,675	0,013
<i>Growth opportunity</i>	-0,435	0,217	-0,344	-0,006	0,055

Sumber : data yang diolah

Berdasarkan tabel 11 di atas, maka dapat dilakukan pengujian hipotesis sebagai berikut :

Hipotesis 1 (H_1)

Hipotesis pertama digunakan untuk menguji kebenaran **bahwa kepemilikan publik berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018**. Nilai signifikansi sebesar 0,020, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. karena $0,013 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemilikan publik **secara parsial berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi**. Dengan demikian hipotesis pertama kepemilikan publik berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi diterima.

Hipotesis 2 (H₂)

Hipotesis kedua digunakan untuk menguji kebenaran **bahwa *growth opportunity* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018**. Nilai signifikansi sebesar 0,055 maka H₀ diterima dan H₂ ditolak karena $0,055 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa *growth opportunity* secara parsial tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Dengan demikian hipotesis pertama *growth opportunity* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi ditolak.

d. Uji Regresi Secara Simultan (Uji Statistik F)

Uji simultan pada dasarnya bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen atau yang dimasukkan ke dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen.

Tabel 12. Hasil Uji Regresi Secara Simultan (Uji Statistik F)

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1,076	2	0,538	4,568	0,020 ^a
Residual	3,179	27	0,118		
Total	4,254	29			

Berdasarkan tabel 12 diatas, maka H₃ diterima dan H₀ ditolak karena nilai signifikansi sebesar $0,020 < 0,05$ pada $\alpha = 5\%$ artinya secara bersama-sama variabel kepemilikan publik dan *growth opportunity* **berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi**. Dengan demikian hipotesis ketiga kepemilikan publik dan *growth opportunity* secara simultan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi ditolak.

Referensi

- Alfian, Angga dan Arifin Sabeni. 2013. *Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Pemilihan Konservatisme Akuntansi*. Diponegoro Journal of Accounting. 2 (3) : 1 – 10
- Belkaoui, A.R. 2007. *Accounting Theory*. Edisi 5. Buku 2. Salemba Empat, Jakarta
- Deviyanti, Dyahayu Artika. 2012. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme dalam Akuntansi. *Skripsi*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Fatmariansi. 2013. *Pengaruh Struktur Kepemilikan, Debt Covenant, dan Growth Opportunities terhadap Konservatisme Akuntansi*. Jurnal Akuntansi. 1(1)
- Financial Accounting Standard Board (FASB). 2000. SFAC No. 2. *Qualitative Characteristic of Accounting Information*.
- Feltham, Glenn, Sean Robb, dan Ping Zhang. 2007. *Precision in Accounting Information, Financial Leverage and the Value of Equity*. Journal of Business Finance & Accounting. 34 (7&8) : 1099–122
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang
- Jama'an. 2008. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, dan Kualitas Kantor Akuntan Publik Terhadap Integritas Informasi Laporan Keuangan. *Tesis*. Program Studi Magister Sains Akuntansi. Universitas Diponegoro, Semarang
- Sari, Ita, Marheni, dan Yenfi. 2017. *Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan Publik, Komite Audit, Dan Leverage Terhadap Penerapan Konservatisme Akuntansi*. Jurnal Ilmiah Akuntansi Bisnis & Keuangan. 13 (2) : 13 – 24
- Suwardjono. 2014. *Teori Akuntansi Perencanaan Pelaporan Keuangan*. Edisi Ketiga. Cetakan Ke VIII. BPFE, Yogyakarta

www.idx.co.id